

**ASSISTANCE AND TRAINING OF ACCOUNTING & FINANCIAL SKILLS
COMPETENCIES USING MICROSOFT ACCESS**

**PENDAMPINGAN DAN PELATIHAN KOMPETENSI KEAHLIAN AKUNTANSI &
KEUANGAN LEMBAGA MENGGUNAKAN MICROSOFT ACCESS**

Rudi Santoso*¹, Martinus Sony Erstiawan²

^{1,2}Program Studi S1-Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dinamika

e-mail: rudis@dinamika.ac.id¹

Abstract

This mentoring and training aim to equip SMK students to improve their accounting & financial expertise competencies using Microsoft Access. This competency is very important to increase the competitiveness of SMK graduates in facing the world of work. The training is divided into 3 (three) sessions consisting of increasing learning motivation; basic introduction to Microsoft Access; and Microsoft Access for Accounting. The training participants consisted of 100 students from SKM Negeri 1 Grati, Pasuruan majoring in Accounting & Institutional Finance (AKL). Assessment evaluation uses a scale of 1 to 10. The results of the training show an increase in basic abilities by an average of 20% to 40%. This training also provides recommendations for further training based on the evaluation results. The follow-up training recommended from this activity is Financial Reporting; Tax Reporting Technical; Bankruptcy Analysis; and Cash Flow Analysis. In the end, this training brings further benefits to students of SMK Negeri Grati, Pasuruan and their staff.

Keywords: Microsoft Access; Accountancy; Vocational schools.

Abstrak

Pendampingan dan pelatihan ini bertujuan untuk membekali siswa/i SMK meningkatkan kompetensi keahlian akuntansi & keuangan lembaga menggunakan Microsoft Access. Kompetensi ini menjadi sangat penting untuk meningkatkan daya saing lulusan SMK menghadapi dunia kerja. Pelatihan terbagi menjadi 3 (tiga) sesi yang terdiri atas peningkatan motivasi belajar; pengenalan dasar Microsoft Access; dan Microsoft Access for Accounting. Peserta pelatihan terdiri atas 100 siswa/i SKM Negeri 1 Grati, Pasuruan jurusan Akuntansi & Keuangan Lembaga (AKL). Evaluasi penilaian menggunakan skala 1 sampai dengan 10. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan kemampuan dasar sebesar rata-rata 20% sampai dengan 40%. Pelatihan ini juga memberikan rekomendasi pelatihan lanjutan berdasarkan hasil evaluasi. Pelatihan lanjutan hasil rekomendasi dari kegiatan ini adalah Pelaporan Keuangan; Teknis Pelaporan pajak; Analisa Kebangkrutan; dan Analisa Arus Kas. Pada akhirnya, pelatihan ini membawa manfaat lanjutan bagi siswa/i SMK Negeri Grati, Pasuruan beserta jajarannya.

Kata kunci: Microsoft Access; Akuntansi; Sekolah Kejuruan

PENDAHULUAN

Mata Pelajaran Akuntansi di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi hal yang lazim diajarkan. Hal ini mengingat tujuan SMK untuk mencetak lulusan dengan kompetensi khusus yang siap untuk bekerja (Saputra & Sukirno, 2020). Sekolah kejuruan berfokus pada mencetak lulusan yang mempunyai keahlian khusus. Hal ini sejalan dengan tujuan umum dari Pendidikan kejuruan adalah menyiapkan peserta didik agar dapat menjalani kehidupan secara layak (Tukino & Harahap, 2021). Selain itu, tujuan Sekolah Kejuruan juga untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik, menyiapkan peserta didik agar menjadi warga negara yang mandiri dan bertanggung jawab.

 10.20473/jlm.v6i2.2022.301-310



Open access under CC BY-SA license

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Salah satu jurusan yang diselenggarakan di SMK adalah jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL). Tujuan jurusan AKL di SMK adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten di bidang: Administrasi Keuangan; Tata kelola Akuntansi dan perbankan. Hal tersebut membutuhkan kompetensi di bidang AKL yang mumpuni. Kompetensi akuntansi menjadi penting mengingat profesi ini menjadi gerbang utama dalam pengendalian dan pengelolaan keuangan (Diana & Basri, 2021; Shanti & Kusumawardhany, 2021). Jurusan AKL ini pada dasarnya juga memproyeksikan diri untuk mencetak tenaga terampil dalam pemberantasan korupsi (Siswanto, 2020). Hal tersebut terbangun dari mental integritas yang ditempa melalui Pendidikan Sekolah Kejuruan (Abdullah et al., 2021).

Fokus Mata Pelajaran (Mapel) AKL adalah memahami pengukuran, menjabarkan, serta memberi kepastian tentang informasi yang digunakan manager, investor, dinas pajak, serta pengambil keputusan lainnya. Hal tersebut berkaitan dengan strategi alokasi sumber daya perusahaan ataupun Lembaga pemerintah (Indrawati, 2009). Lebih lanjut, profesi akuntan dituntut untuk memiliki sertifikasi khusus sebagai bentuk keunggulan kompetitif (Murtanto, 2017). Hal senada diungkapkan (Ngumar, 2016) bahwa profesi akuntan menjadi vital di era globalisasi. Sehingga seorang akuntan harus memiliki kemampuan yang layak untuk menyelesaikan pekerjaan.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Grati, Pasuruan adalah salah satu entitas sekolah yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan dengan salah satu Jurusan AKL. Seperti sekolah kejuruan lainnya, jurusan AKL juga berfokus pada penciptaan lulusan yang mumpuni dalam bidang akuntansi. Namun ada hal yang menjadi kendala dalam proses membangun kompetensi siswa. Salah satunya adalah muatan teknologi dalam pengelolaan akuntansi. Hal tersebut menjadi kontra produktif terhadap tujuan akhir dari Pendidikan Menengah Kejuruan. Satu sisi, sekolah berusaha untuk meningkatkan kompetensi siswa, di sisi lain adanya keterbatasan sumber daya pendukung.

Lebih lanjut, kompetensi dalam hal penyediaan dan menggunakan informasi terkait akuntansi adalah salah satu kelemahan calon tenaga akuntan. Kelemahan tersebut berdasarkan kajian (Iswahyuni, 2018; Litdia, 2020) adalah salah satu faktor kegagalan dalam pengelolaan keuangan dunia usaha. Pentingnya peningkatan kompetensi lulusan AKL menjadi semakin penting ketika kebutuhan tenaga terampil dan berintegritas semakin tinggi. Hal tersebut diungkapkan (Siregar, 2019) yang menemukan bahwa ketrampilan teknis bidang akuntansi menjadi salah satu pendorong nilai unggul kompetitif akuntan.

Beberapa kajian (Aripriati et al., 2017; Ramdani & Lestari, 2019) menggarisbawahi bahwa kompetensi tenaga akuntansi yang tidak atau belum memenuhi syarat menyebabkan kegagalan usaha. Maka, pendampingan dan pelatihan terhadap siswa SMK ini menjadi *urgent* untuk dilakukan mengingat kompetensi dasar pengetahuan akuntansi pada jurusan AKL harus diberikan sejak dini. Selain itu, berdasarkan kajian (Fatemi et al., 2020) peningkatan kompetensi sejak dini tersebut juga dapat meningkatkan profesionalisme tenaga akuntansi. Hal tersebut sejalan dengan tugas akuntan untuk mendukung penyelenggaraan pencatatan Akuntansi dan Lembaga Keuangan.

Berdasarkan pada poin-poin di atas, maka pengembangan kemampuan akuntan menjadi penting sebagai dasar: 1) pengambilan keputusan; 2) Penyusunan proyeksi usaha di masa yang akan datang; 3) Penentuan harga yang lebih tepat; 4) Menghadapi tantangan dan persaingan dalam dunia bisnis. Dengan demikian, pendampingan dan pelatihan ini pada akhirnya untuk mendukung peningkatan kemampuan siswa SMK agar mempunyai daya saing atau keunggulan

bersaing. Di samping itu, peningkatan kemampuan siswa tersebut dapat meningkatkan posisi tawar siswa/lulusan untuk menghadapi dunia kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Grati, Pasuruan adalah entitas sekolah kejuruan yang mencetak lulusan dengan kompetensi khusus. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh sekolah ini kesulitan dalam alternatif pengembangan kompetensi siswa. Salah satu focus pengembangan kompetensi siswa adalah pengetahuan dan penguasaan teknologi bantu akuntansi. Selain itu, penguasaan TI sebagai salah satu manifestasi keunggulan bersaing siswa/lulusan juga menjadi fokus yang belum atau kurang berhasil dilakukan. Berdasarkan hal tersebut di atas, beberapa poin yang menjadi permasalahan mitra adalah sebagai berikut: 1) Muatan Mapel adalah penguasaan teknologi informasi; 2) *Microsoft Access* belum dimanfaatkan optimal untuk mendukung akuntansi; 3) Tidak semua siswa mempunyai kemampuan penguasaan TI khususnya *Microsoft Access* untuk mendukung akuntansi; 4) Persaingan kompetensi tenaga akuntansi semakin tinggi; 5) Jumlah tenaga pengajar di bidang TI masih belum memadai untuk mendukung poin di atas.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Pendampingan dan pelatihan ini terbagi ke dalam beberapa kegiatan antara lain sebagai berikut:

Table 1 Tahapan dan Indikator Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Indikator Capaian
1.	Koordinasi Sekolah (mitra)	Tercapainya kesepakatan kedua belah pihak untuk melaksanakan kegiatan.
2.	Identifikasi dan analisis situasi	Mendapatkan data awal karakteristik mitra dan masalah yang dihadapi.
3.	Motivasi Siswa	Siswa/i peserta mendapatkan motivasi untuk mengikuti dan sekaligus mengembangkan kompetensi dasar bidang akuntansi.
4.	Pengenalan Dasar <i>Microsoft Access</i>	Siswa/i peserta memahami fitur dasar <i>Microsoft Access</i>
5.	Access for Accounting	Siswa/i peserta mampu menggunakan fitur <i>Microsoft Access</i> untuk membantu pekerjaan akuntansi.
6.	Penilaian dan Evaluasi	Mendapatkan data, hasil pelatihan berupa angka atau prosentase peningkatan kemampuan peserta

Pendampingan tersebut juga terbagi ke dalam beberapa tahap kegiatan diantaranya adalah sebagai berikut:

Orientasi; Tahapan ini dilaksanakan secara daring menggunakan sarana telekomunikasi meet, WA, maupun telepon. Data awal yang diperoleh adalah kondisi awal mitra sebelum pelatihan. Orientasi ini bertujuan untuk menyiapkan materi pelatihan agar sesuai dengan permasalahan mitra dan tujuan pendampingan.

Sosialisasi Kegiatan; Fase ini dilakukan secara daring dengan kolaborasi antara pihak trainer dan sekolah. Pihak trainer memberikan informasi awal kepada sekolah terkait teknis pelaksanaan kegiatan yang merujuk pada metoda pada tabel di atas. Selanjutnya, pihak sekolah meneruskan informasi tersebut kepada siswa sesuai yang jurusan yang menjadi sasaran kegiatan ini.

Kegiatan pendampingan dan Pelatihan; Kegiatan ini berlangsung secara luring selama sehari dengan memberikan materi yang merujuk pada tabel di atas. Pendampingan ini dibantu oleh asisten trainer yang berasal dari mahasiswa Program Studi S1-Akuntansi.

Monitoring dan Evaluasi; Fase ini, trainer memberikan evaluasi ketercapaian tujuan kegiatan yang merujuk pada Tabel 1 di atas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan dan pelatihan ini dibagi menjadi beberapa tahapan kegiatan. Tahapan kegiatan dalam pelatihan ini adalah sebagai berikut:

Identifikasi dan Analisis Situasi

Fase identifikasi dan analisis situasi pada saat pelatihan ini dilakukan khusus kepada peserta training. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan menggunakan model diskusi. Hasil diskusi yang dilakukan didapatkan fakta bahwa siswa peserta belum mendapatkan pengetahuan yang cukup terkait dengan penggunaan *Microsoft Access* sebagai alternatif aplikasi akuntansi. Pada kegiatan ini dilakukan dengan metode *Focus Group Discussion* (FGD). Peserta dibagi menjadi dua kelompok tugas yang akan berdiskusi terkait dengan kesulitan pembelajaran akuntansi menggunakan aplikasi *Microsoft Access*. Hasil diskusi dapat dilihat pada Tabel 5.1 di bawah ini:

Tabel 2 Diskusi Analisis Situasi

Nama Kelompok	Fakta dan Data
Kelompok 1	<ol style="list-style-type: none">1. Kemampuan membaca neraca keuangan masih kurang2. Kemampuan membuat arus kas yang efisien masih kurang.3. Kesulitan dalam menggabungkan seluruh aktifitas akuntansi menjadi sebuah laporan keuangan yang komprehensif
Kelompok 2	<ol style="list-style-type: none">1. Lemah dalam penguasaan Teknologi Informasi2. Masih belum memahami <i>Microsoft Access</i> dengan baik3. Platform yang digunakan dalam pelatihan masih asing

Berdasarkan Tabel 2 di atas ditunjukkan bahwa masalah utama siswa adalah kemampuan dasar akuntansi masih rendah. Disamping itu siswa kesulitan menggabungkan aktifitas akuntansi ke dalam bentuk laporan keuangan yang efisien. Di sisi lain, aplikasi yang digunakan selama ini masih terlalu kompleks jika dipahamkan kepada siswa kejuruan. Dengan demikian, *Microsoft Access* menjadi alternatif untuk menyelesaikan masalah.

Motivasi Siswa

Tahapan ini *trainer* berusaha mengurai titik masalah dari sisi diri pribadi siswa. Persoalan yang dihadapi oleh sekolah ini bukan saja masalah kemampuan kompetensi dasar. Kegiatan ini mengungkapkan fakta bahwa beberapa siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran karena merasa salah jurusan. Untuk itu, *trainer* juga bertanggungjawab ambil bagian dalam meningkatkan motivasi belajar siswa peserta pelatihan. Beberapa materi pada kegiatan ini adalah sebagai berikut:

Table 3 Motivasi Peserta Pelatihan

Nama Kegiatan	Materi
Motivasi Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Never give up 2. Keluar dari zona nyaman. 3. Mencari zona aman dan aman untuk belajar 4. Bagaimana mencari partner belajar akuntansi 5. Penciptaan kemitraan belajar antara guru dan siswa/i.
Motivasi berprestasi belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pentingnya prestasi dalam dunia Pendidikan. 2. Mencari keunggulan pribadi dan mengubahnya menjadi daya saing. 3. Membuang mental block dalam belajar. 4. Peluang berprestasi dan bagaimana cara meraihnya
Motivasi pengembangan diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pentingnya mengembangkan diri untuk meningkatkan daya saing. 2. Keunggulan kompetitif sebagai kunci memenangkan persaingan. 3. Menjadi generasi milenial yang unggul.

Pada akhirnya, kegiatan ini memberikan manfaat kepada peserta pelatihan terkait dengan peningkatan motivasi belajar mereka. Indikasi peningkatan ini dalam bentuk intensi, reaksi, dan atensi.

Pengenalan Dasar *Microsoft Access*

Sesi ini diperkenalkan tombol perintah dalam *Microsoft Access*. Panduan tombol perintah access biasa digunakan sebagai alat bantu memulai pemrograman access. Panduan dalam fitur Access juga dapat digunakan untuk membuat tombol perintah yang melakukan tugas tertentu. *Microsoft Access* menggunakan format .accdb di mana di dalamnya telah menyematkan file macro dalam properti OnClick. Sementara itu, *file .mdb* atau *.adb* digunakan sebagai panduan dalam membuat kode VBA. Hal ini dikarekan *file macro* yang disematkan tidak terdapat format .mdb maupun .adp.

Berikut ini adalah beberapa topik materi terkait dengan pengenalan dasar Microsoft Access:

Table 4 Pengenalan Dasar Microsoft Access

Nama Kegiatan	Materi
What's MS Access?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengenalan dasar fitur 2. Pengenalan dasar tombol perintah.
Bagaimana menggunakan Macro dan Kode VBA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keputusan menggunakan macro. 2. Pertimbangan menggunakan macro atau kode VBA 3. Keamanan menggunakan database
Memahami Macro	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertimbangan menggunakan macro 2. Pembuatan group macro bernama AutoKeys 3. Pembuatan group macro bernama AutoExec
Memahami VBA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan fungsi bawaan VBA 2. Memanipulasi obyek 3. Tindakan tingkat system 4. Memanipulasi record satu per satu

Mengkonversi makkro ke format VBA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tampilan desain 2. Form Macro convert to Visual Basic 3. Konversi laporan macro
--	--

Access for Accounting

Microsoft Access dapat digunakan untuk membangun database karyawan sampai dengan data penggajian. Program atau aplikasi ini juga dapat digunakan untuk melacak transaksi utang-piutang, faktur, sampai dengan keuangan perusahaan. Pelacakan tersebut membutuhkan bahasa query untuk memudahkan pencarian di database. Beberapa tahapan penggunaan aplikasi ini adalah sebagai berikut:

Open MS-Access bagian tabel. Langkah berikutnya adalah memilih opsi untuk membuat tabel baru. Tampilan ini memungkinkan pengguna untuk melakukan entri data pada setiap field beserta deskripsi yang dibutuhkan.

Kemudian pilih kotak tarik-turun pada bagian Data Type. Pada bagian ini pengguna dapat melakukan kustomisasi untuk memformat bidang kerja mulai dari pemilihan numerik, simbol mata uang, dan teks sesuai kebutuhan data. Selain itu, fitur ini memungkinkan pengguna untuk setting tanggal untuk membuat pengaturan jatuh tempo.

Fitur lain yang ditawarkan dalam aplikasi ini adalah peninjauan bidang dalam database. Bagian ini menawarkan penambahan bidang database atau membangun database dari awal. Tombol save (simpan) dalam aplikasi ini berguna untuk menyimpan tabel pekerjaan.

Materi pada sesi ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 5 Access for Accounting

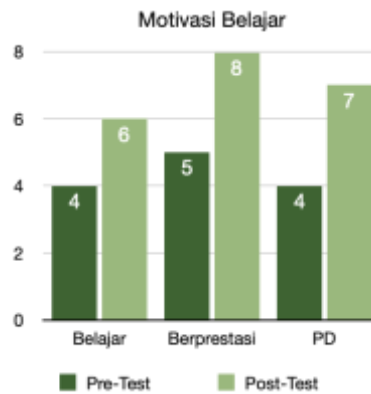
Nama Kegiatan	Materi
Access for Accounting	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka/membuat file baru 2. Menggunakan halaman kerja 3. Review hasil pekerjaan 4. Menyimpan hasil pekerjaan 5. Membuat format laporan

Penilaian dan Evaluasi

Salah satu indikasi keberhasilan program ini adalah peningkatan kemampuan peserta pelatihan. Maka, kegiatan ini pun juga melakukan penilaian dan evaluasi terhadap kegiatan yang berlangsung. Berikut ini hasil evaluasi kegiatan pelatihan yang disajikan dalam bentuk grafik. Metode penilaian dilakukan melalui membandingkan *Pre-test* dan *Post-Test*.

Penilaian Materi Motivasi Siswa

Penilaian aspek motivasi dilakukan untuk mengukur tingkat motivasi siswa peserta mengikuti pembelajaran dan pelatihan. Grafik di bawah ini menunjukkan kondisi siswa sebelum dilakukan pelatihan:

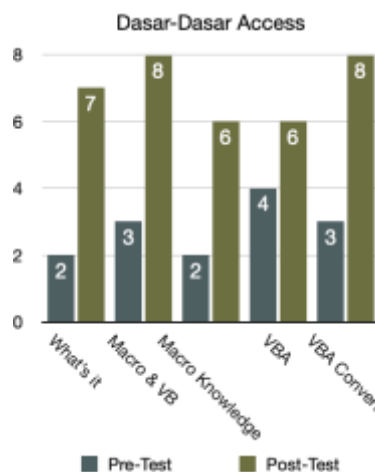


Grafik 1 Motivasi Peserta

Berdasarkan Grafik 1 di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar dan pengembangan diri siswa masih berada pada level bawah. Data tersebut mengacu pada skala penilaian dari angka 1 sampai 10 rata-rata siswa memperoleh poin 4,3poin. Namun setelah mendapatkan asupan materi terkait dengan motivasi siswa, ada peningkatan yang cukup signifikan. Dari skala 1 – 10 rerata peningkatan sebesar 20%.

Penilaian Pengenalan Dasar Access

Fase ini mengukur sejauh mana peserta didik memahami *Microsoft Access* pada tingkat paling dasar. Ada 5 (Lima) kriteria penilaian pada sesi materi ini. Penilaian awal menggunakan *Pre-Test* untuk mengukur sejauh mana peserta mengenali aplikasi tersebut. *Pre-Test* tersebut digunakan sebagai dasar untuk pemberian materi *Access*. Setelah diberikan pelatihan, peserta diberikan penilaian kembali menggunakan *Post-Test* untuk mengukur tingkat keterserapan materi. Berikut ini adalah grafik perbandingan antara *Pre-Test* dan *Post-Test*.



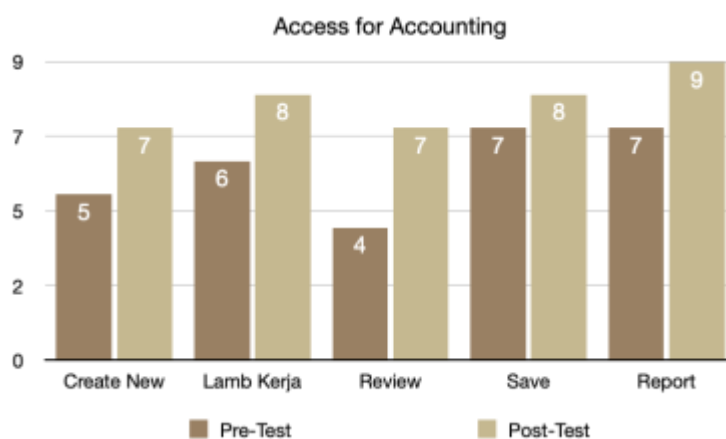
Grafik 2 Hasil Penilaian Dasar-Dasar Access

Grafik 2 di atas menunjukkan perbandingan sebelum dan sesudah mendapat pelatihan. Rerata peningkatan pemahaman peserta pelatihan naik cukup signifikan yaitu 4,2 poin atau setara dengan 42%. Kenaikan ini cukup menggembirakan mengingat materi yang diberikan cukup berat. Hal ini tak lepas dari peningkatan motivasi belajar siswa peserta pelatihan.

Penilaian Access for Accounting

Fase paling utama dalam sesi pelatihan ini adalah memberikan pemahaman dan cara menggunakan *Microsoft Access* for Accounting. Jika pada fase pertama peserta dikenalkan pada fitur dan tombol perintah, maka pada fase ini peserta didik melakukan praktik

menggunakan *Microsoft Access*. Seperti pada sesi sebelumnya, pada sesi materi ini juga dilakukan pengukuran awal untuk mengetahui sejauh mana peserta mengenali aplikasi tersebut. Selanjutnya dilakukan pelatihan menggunakan *Access* untuk kepentingan akuntansi. Hasil perbandingan pengukuran pada sesi ini bisa dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 3 Hasil Penilaian Access for Accounting

Grafik 3 di atas menunjukkan peningkatan yang tidak terlalu signifikan. Hal ini dikarenakan peserta telah familial terhadap aplikasi tersebut. Data pengukuran awal menunjukkan bahwa peserta lebih aware aplikasi tersebut dibandingkan dengan sesi sebelumnya. Sehingga pada saat dilakukan post-test kenaikannya tidak terlalu tajam. Meskipun tidak ada peserta yang mendapatkan nilai sempurna (10 poin), namun data empiris menunjukkan bahwa peserta pelatihan mulai paham dan aware terhadap aplikasi tersebut.

PENUTUP

Peserta pelatihan mulai memahami aplikasi *Microsoft Access* sebagai alternatif aplikasi akuntansi. Data evaluasi menunjukkan ada peningkatan cukup signifikan tiap sesi pelatihan. Rerata peningkatan pada tiap sesi sebesar 20% - 40%. Hal ini cukup menggembirakan mengingat pelatihan dilakukan hanya sehari dengan materi yang cukup padat. Pelatihan ini juga sekaligus memberikan pemahaman dan kebermanfaatannya bagi siswa sekolah maupun institusi sekolah terhadap aplikasi alternatif untuk mengerjakan pekerjaan akuntansi.

Kegiatan ini mempunyai keterbatasan yaitu durasi waktu pelatihan yang sangat padat (sehari) dengan materi yang cukup berat. Pengembangan materi dapat dilakukan sampai dengan pembuatan aplikasi untuk pelaporan keuangan sekaligus analisis kebangkrutan. Beberapa saran atas pelatihan ini menjadi peluang untuk dilakukannya pelatihan lanjutan diantaranya adalah sebagai berikut:

Table 6 Sasaran Kegiatan Lanjutan

Nama Kegiatan	Tujuan dan Manfaat
1. Pelaporan Keuangan	Peserta memahami bagaimana proses dan cara membuat pelaporan keuangan.
2. Teknis Pelaporan Pajak	Peserta memahami bagaimana mekanisme pelaporan pajak perusahaan maupun perorangan.
3. Analisa Kebangkrutan	Peserta mampu memberikan analisis kebangkrutan berdasarkan laporan keuangan.

4. Analisis arus kas	Peserta memahami strategi efisiensi dengan melihat dan arus kas.
----------------------	--

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih tim penulis diberikan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dinamika atas support atau dukungannya sehingga pendampingan ini berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R., Jabu, F. A., Salim, W., Ekonomi dan Bisnis Islam, F., & Sultan Amai Gorontalo, I. (2021). PENTINGNYA PROFESI AKUNTAN DALAM PENGEMBANGAN LAPORAN KEUANGAN DESA. *Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(2).
- Aripratiwi, R. A., Ludigdo, U., & Achsin, M. (2017). MEMAKNAI SIKAP INTEGRITAS AKUNTAN PUBLIK DI KAP “CEMERLANG” SURABAYA (STUDI FENOMENOLOGI). *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1). <https://doi.org/10.22219/jrak.v7i1.13>
- Diana, R., & Basri, H. (2021). Urgensi Etika Dalam Profesi Akuntan Di Lihat Dari Sudut Pandang Islam. *Jurnal Economic Edu*, 2(1).
- Fatemi, D., Hasseldine, J., & Hite, P. (2020). The Influence of Ethical Codes of Conduct on Professionalism in Tax Practice. *Journal of Business Ethics*, 164(1). <https://doi.org/10.1007/s10551-018-4081-1>
- Indrawati, N. (2009). Motivasi dan Minat Mahasiswa untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). *Pekbis Jurnal*, 1(2).
- Iswahyuni, Y. (2018). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN KARIR MENJADI AKUNTAN PUBLIK OLEH MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI STIE AKA SEMARANG. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(1). <https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.501>
- Litdia, L. (2020). Pengaruh Motivasi Kualitas, Motivasi Karir, Motivasi Ekonomi dan Biaya Ujian Terhadap Minat Dosen Memperoleh Sertifikasi Chartered Accountant (CA). ... *Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (KNEMA ...*
- Murtanto. (2017). SERTIFIKASI: UPAYA MEMANTAPKAN PROFESIONALISME AKUNTAN. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 2(3). <https://doi.org/10.25105/mraai.v2i3.1828>
- Ngumar, S. (2016). MENINGKATKAN PERAN AKUNTAN INDONESIA DI ERA GLOBALISASI. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3(1). <https://doi.org/10.24034/j25485024.y1999.v3.i1.1881>
- Ramdani, M. R., & Lestari, I. A. (2019). Rekognisi Publik Pengguna Pelayanan Akuntan Terhadap Tingkat Moralitas Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(2). <https://doi.org/10.29040/jap.v19i2.269>
- Saputra, B. D., & Sukirno, S. (2020). KESIAPAN KERJA SISWA PROGRAM AKUNTANSI PADA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 4(1). <https://doi.org/10.21831/jk.v4i1.24651>

- Shanti, Y. K., & Kusumawardhany, S. S. (2021). Tantangan Dan Peluang Profesi Akuntan Di Era Milenial. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 1(3). <https://doi.org/10.32493/jpdm.v1i3.11424>
- Siregar, I. F. (2019). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Komputer Akuntansi Sebagai Media Untuk Meningkatkan Kompetensi Dan Pembelajaran Bagi Guru Dan Siswa SMK N 1 Tapung. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 2(3). <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v2i3.311>
- Siswanto, S. (2020). PEMBELAJARAN AKUNTANSI SEBAGAI MEDIA PENANAMAN KARAKTER ANTI KORUPSI. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 18(1). <https://doi.org/10.21831/jpai.v18i1.31876>
- Tukino, & Harahap, B. (2021). Pembinaan Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang Dan Jasa Dengan MYOB Accounting V17 Pada SMK Batam Business School. *Jurnal Pengabdian Barelang*, 3(02). <https://doi.org/10.33884/jpb.v3i02.3649>